

Efektivitas Kinerja Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (PROKOPIM) Dalam Mendukung Komunikasi dan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe

Fitriani^{1*}, Sitti Rahmatyah², Tahmit Ansar³

¹⁻³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lakidende Unaaha, Jl. Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Jl. Sultan hasanuddin No.234, Lalosabila, Kec. Unaaha, Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara

E-mail: fitriani123@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7953>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Sep 2026

Revised: 07 Sep 2026

Accepted: 17 Sep 2026

Kata Kunci:

efektivitas kinerja;
Prokopim; komunikasi
pemerintahan; informasi
publik; Pemerintah
Kabupaten Konawe.

Keywords:

performance
effectiveness; Prokopim;
government
communication; public
information; Konawe
Regency Government.

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis efektivitas kinerja Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Prokopim) dalam mendukung komunikasi dan informasi Pemerintah Kabupaten Konawe serta faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap delapan informan. Analisis menggunakan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers yang mencakup pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan kinerja Prokopim secara umum efektif. Pencapaian tujuan terlihat dari dokumentasi dan publikasi kegiatan pimpinan melalui rilis berita dan media sosial resmi secara tepat waktu dan akurat. Integrasi ditunjukkan melalui koordinasi internal, kerja sama antarperangkat daerah, komunikasi lapangan, dan pemanfaatan media digital. Adaptasi terlihat dari kemampuan aparaturnya menyesuaikan perubahan agenda tanpa menghambat dokumentasi dan publikasi. Efektivitas didukung SDM, koordinasi, komunikasi, struktur dan prosedur kerja, sarana prasarana, serta dukungan pimpinan. Beban kerja saat agenda padat menjadi tantangan yang dikelola melalui pembagian tugas dan kerja sama tim. Konsistensi publikasi dan penyediaan kendaraan operasional masih perlu ditingkatkan untuk mendukung mobilitas lapangan.

This study analyzes the performance effectiveness of the Protocol and Leadership Communication Division (Prokopim) in supporting the communication and information activities of the Konawe Regency Government, as well as the factors influencing it. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data gathered through interviews, observations, and documentation involving eight informants. The analysis applied Richard M. Steers' theory of organizational effectiveness, encompassing goal attainment, integration, and adaptation. The results indicate that Prokopim's performance is generally effective. Goal attainment is evidenced by the timely and accurate documentation and publication of leadership activities via press releases and official social media channels. Integration is demonstrated through internal coordination, inter-agency collaboration, field communication, and the utilization of digital media. Adaptation is reflected in the staff's ability to adjust to schedule changes without disrupting documentation and publication processes. This effectiveness is supported by human resources, coordination, communication, work structures and procedures, facilities and infrastructure, and leadership support. Workload during busy periods presents a challenge that is managed through task distribution and teamwork. However, consistency in publication and the provision of operational vehicles require improvement to better support field mobility.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Fitriani, et al (2026). Efektivitas Kinerja Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (PROKOPIM) Dalam Mendukung Komunikasi dan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe, 5(1) 3965-3971. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7953>

PENDAHULUAN

Komunikasi dan pengelolaan informasi publik merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah daerah membutuhkan mekanisme komunikasi yang mampu menyampaikan kebijakan, program, dan kegiatan secara jelas, akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks tersebut, Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Prokopim) mempunyai posisi strategis karena tidak hanya menangani kegiatan keprotokolan, tetapi juga dokumentasi, peliputan, publikasi, dan penyampaian informasi mengenai aktivitas pimpinan daerah. Skripsi yang menjadi sumber artikel ini menempatkan Prokopim Kabupaten Konawe sebagai unit analisis karena karakter tugasnya berhadapan dengan agenda pimpinan yang padat dan dinamis serta tuntutan masyarakat terhadap keterbukaan informasi.

Perkembangan teknologi informasi semakin memperluas tuntutan terhadap kinerja komunikasi pemerintah. Informasi tidak lagi hanya disampaikan melalui saluran formal, tetapi juga melalui media digital yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat. Karena itu, efektivitas kinerja Prokopim perlu dipahami bukan semata-mata dari terlaksananya acara, melainkan dari kemampuan unit kerja mencapai tujuan komunikasi, membangun integrasi kerja, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers dengan tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan karakter pekerjaan Prokopim yang membutuhkan pencapaian sasaran komunikasi, koordinasi antarpegawai dan antarperangkat daerah, serta respons cepat terhadap perubahan agenda pimpinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini menjawab dua pertanyaan: (1) bagaimana efektivitas kinerja Bagian Prokopim dalam mendukung komunikasi dan informasi Pemerintah Kabupaten Konawe; dan (2) faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas kinerja tersebut. Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas berdasarkan pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan tugas. Rumusan dan tujuan tersebut merupakan ringkasan langsung dari penelitian pada skripsi sumber.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan tugas, prosedur kerja, peran Prokopim, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kinerjanya. Lokasi penelitian adalah Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Konawe. Penelitian berlangsung pada rangkaian kegiatan Desember 2025 sampai Mei 2026, sedangkan wawancara lapangan yang tercantum dalam dokumen dilakukan pada Januari–Februari 2026.

Informan dan Sumber Data

Informan dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan tugas Prokopim. Dokumen penelitian mencatat delapan informan, yaitu Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan, Kepala Subbagian Protokol, Pengadministrasian Umum, Analis Publikasi, Analis Pelayanan, Analis Protokol, Staf Protokol, dan Operator Layanan Operasional.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi, laporan kegiatan, arsip publikasi, dan peraturan yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman aparatur mengenai pencapaian tujuan, koordinasi, adaptasi, sumber daya manusia, beban kerja, sarana, struktur kerja, dan dukungan pimpinan. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas kerja dan pelaksanaan kegiatan secara langsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan kegiatan, arsip informasi, dan bukti publikasi.

Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dirujuk dalam skripsi. Proses analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui pengorganisasian informasi, penafsiran temuan, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan.

Dalam artikel ini, data kemudian disintesis berdasarkan tiga indikator efektivitas Steers dan enam faktor yang telah ditetapkan dalam fokus penelitian.

Keabsahan dan Batasan Analisis

Keandalan temuan diperkuat melalui penggunaan beberapa sumber data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Artikel ini mempertahankan temuan yang terdapat dalam skripsi dan tidak menambahkan data kuantitatif baru. Karena desain penelitian bersifat kualitatif dan kontekstual, hasilnya terutama menggambarkan kondisi Prokopim Kabupaten Konawe pada periode penelitian, bukan generalisasi statistik untuk seluruh pemerintah daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Organisasi Prokopim Kabupaten Konawe

Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan berada dalam lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Konawe dan berlokasi di kompleks perkantoran Bupati Konawe, Kecamatan Unaaha. Berdasarkan Peraturan Bupati Konawe Nomor 12 Tahun 2024 sebagaimana dirujuk dalam skripsi, Prokopim mempunyai tugas membantu pelaksanaan kebijakan dan koordinasi pada bidang protokol, komunikasi pimpinan, dan dokumentasi, termasuk pemantauan dan evaluasi kebijakan terkait bidang tersebut.

Dalam pelaksanaan tugas, Prokopim menjalankan fungsi yang saling berhubungan. Fungsi protokol memastikan kegiatan pimpinan berjalan tertib; fungsi dokumentasi menghasilkan rekaman kegiatan; sedangkan fungsi komunikasi dan publikasi mengolah informasi menjadi materi yang dapat disampaikan kepada masyarakat. Hubungan ketiga fungsi tersebut membuat efektivitas kerja sangat bergantung pada koordinasi dan ketepatan arus informasi.

Kondisi Sumber Daya Manusia

Data organisasi menunjukkan bahwa Prokopim memiliki 54 pegawai. Komposisi pendidikan terdiri atas lulusan SMA/ sederajat sebanyak 30 orang, S1 sebanyak 15 orang, D4 sebanyak 3 orang, dan D3 sebanyak 1 orang, dengan rincian persentase yang dicatat dalam dokumen penelitian. Distribusi usia juga beragam, dengan jumlah terbesar berada pada rentang 41–45 tahun sebanyak 15 orang dan di atas 50 tahun sebanyak 13 orang. Masa kerja menunjukkan kombinasi pegawai baru dan pegawai berpengalaman.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa jumlah personel dinilai masih mencukupi dan pembagian tugas telah dipahami oleh pegawai. Kompetensi teknis terutama dibutuhkan dalam pengaturan kegiatan di lapangan, dokumentasi, penyusunan rilis, dan pengolahan informasi. Pengalaman kerja membantu aparatur menghadapi dinamika kegiatan, sedangkan kemampuan teknis berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dipublikasikan.

Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi salah satu faktor pendukung utama efektivitas. Namun, penelitian juga mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi tetap diperlukan, terutama ketika kegiatan berskala besar atau memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

Efektivitas Berdasarkan Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan indikator pertama efektivitas menurut Steers. Dalam konteks Prokopim, tujuan tersebut berkaitan dengan kemampuan unit kerja mendukung kelancaran agenda pimpinan sekaligus memastikan informasi kegiatan, program, dan kebijakan pemerintah daerah dapat disampaikan kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi dan publikasi kegiatan pimpinan dilaksanakan secara rutin. Tim peliputan menyiapkan dokumentasi foto dan video, kemudian hasil dokumentasi digunakan untuk menyusun rilis berita atau materi media sosial. Operator layanan operasional menyampaikan bahwa rilis berita diupayakan disusun pada hari yang sama agar informasi tetap aktual.

Observasi terhadap kanal media sosial resmi Prokopim menunjukkan adanya publikasi foto, rilis berita, serta informasi agenda pemerintahan. Publikasi memuat informasi mengenai waktu, tempat, dan substansi kegiatan. Walaupun terdapat variasi dalam waktu unggahan, informasi mengenai kegiatan pemerintah daerah tetap dapat diakses publik. Proses verifikasi sebelum publikasi juga dilakukan untuk menjaga kesesuaian informasi dengan fakta lapangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian tujuan tidak hanya diwujudkan melalui terlaksananya acara, tetapi juga melalui kesinambungan proses dokumentasi dan publikasi. Dalam

perspektif komunikasi pemerintahan, keberadaan informasi yang aktual dan terkontrol memperkuat fungsi Prokopim sebagai penghubung antara aktivitas pimpinan dan kebutuhan informasi masyarakat.

Namun, terdapat ruang perbaikan pada konsistensi waktu publikasi. Artinya, pencapaian tujuan secara substantif telah berlangsung, tetapi aspek manajemen publikasi dapat terus dioptimalkan melalui perencanaan konten dan mekanisme kerja yang lebih konsisten. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian sumber yang menyatakan bahwa kinerja pada aspek pencapaian tujuan efektif, meskipun masih terdapat ruang optimalisasi.

Efektivitas Berdasarkan Integrasi

Integrasi menunjukkan kemampuan organisasi membangun koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang memungkinkan seluruh bagian bekerja menuju tujuan bersama. Pada Prokopim, integrasi terlihat sejak tahap persiapan kegiatan melalui pembagian tugas antara tim protokol dan tim peliputan.

Kepala Bagian menjelaskan bahwa setiap agenda pimpinan diawali koordinasi internal untuk membagi peran dan mencegah tumpang tindih pekerjaan. Kepala Subbagian Protokol juga menjelaskan adanya koordinasi mengenai rundown dan posisi pimpinan. Koordinasi tidak berhenti pada tahap persiapan, tetapi berlanjut saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai untuk menentukan dokumentasi dan materi publikasi.

Integrasi eksternal dilakukan dengan perangkat daerah yang terlibat dalam kegiatan. Prokopim meminta informasi lebih rinci mengenai substansi kegiatan agar berita yang disusun tidak sekadar bersifat seremonial. Kerja sama dengan media massa juga menjadi bagian dari perluasan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Media komunikasi digital, khususnya grup pesan singkat, digunakan untuk menyampaikan perubahan agenda, kebutuhan teknis, dan perkembangan kegiatan secara cepat. Dengan mekanisme tersebut, komunikasi tidak hanya mengandalkan rapat formal, tetapi juga berlangsung secara real-time ketika kondisi membutuhkan respons cepat. Jika dikaitkan dengan teori Steers, pola kerja tersebut memperlihatkan terpenuhinya indikator integrasi. Pembagian peran, arus informasi, koordinasi lintas unit, dan komunikasi lapangan membentuk sistem kerja yang saling terhubung. Integrasi menjadi penting karena kegiatan keprotokolan dan publikasi memiliki ketergantungan tinggi pada ketepatan informasi dan sinkronisasi antarpegawai.

Dengan demikian, efektivitas Prokopim pada dimensi integrasi ditunjukkan oleh kemampuan membangun koordinasi internal dan eksternal secara berkelanjutan. Temuan ini juga menempatkan komunikasi sebagai mekanisme organisasi, bukan hanya sebagai aktivitas penyampaian pesan kepada publik.

Efektivitas Berdasarkan Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi menyesuaikan diri terhadap perubahan tanpa mengganggu pencapaian tujuan. Karakter pekerjaan Prokopim sangat erat dengan perubahan agenda pimpinan, perubahan susunan acara, penyesuaian waktu, dan dinamika teknis di lapangan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan agenda merupakan situasi yang cukup sering terjadi. Ketika perubahan muncul, aparat melakukan koordinasi ulang, menyesuaikan posisi dan alur kegiatan, serta mengubah pembagian tugas sesuai kondisi terbaru. Proses tersebut memungkinkan kegiatan tetap berjalan tertib.

Adaptasi juga terjadi pada proses publikasi. Perubahan agenda tidak menyebabkan publikasi dibatalkan. Materi berita, dokumentasi, dan waktu penyampaian disesuaikan dengan kondisi aktual sehingga informasi tetap relevan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi dilakukan baik pada level teknis maupun pada level komunikasi publik.

Kemampuan tersebut memperlihatkan fleksibilitas kerja. Komunikasi cepat di lapangan menjadi instrumen penting untuk mencegah perubahan agenda berkembang menjadi gangguan terhadap keseluruhan kegiatan. Dari perspektif efektivitas organisasi, kondisi ini menunjukkan bahwa Prokopim dapat mempertahankan fungsi utamanya dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Adaptasi tidak berarti mengabaikan prosedur. Sebaliknya, aparat menyesuaikan tindakan dalam kerangka tugas dan pembagian peran yang telah ditetapkan. Karena itu, struktur kerja yang jelas dan komunikasi yang responsif menjadi prasyarat penting bagi adaptasi.

Berdasarkan temuan tersebut, indikator adaptasi dapat dinilai terpenuhi. Perubahan agenda pimpinan tidak menghentikan dokumentasi, keprotokolan, maupun publikasi. Proses kerja tetap

dilanjutkan dengan penyesuaian teknis dan substantif. Kesimpulan ini secara eksplisit juga terdapat dalam hasil penelitian sumber.

Faktor Pendukung: Koordinasi, Sarana, Struktur, dan Dukungan Pimpinan

Koordinasi dan komunikasi kerja merupakan faktor pendukung yang sangat dekat dengan tiga indikator efektivitas. Koordinasi dilakukan sebelum kegiatan untuk pembagian tugas, saat kegiatan untuk pengendalian teknis, dan setelah kegiatan untuk pengolahan dokumentasi serta publikasi. Pemanfaatan grup pesan singkat mempercepat penyampaian perubahan informasi.

Sarana dan prasarana juga dinilai secara umum memadai. Kamera, handycam, komputer, jaringan internet, dan ruang kerja mendukung dokumentasi, pengolahan informasi, dan publikasi. Aparatur menyatakan fasilitas tersebut membantu mempercepat proses dokumentasi dan penyusunan rilis.

Meski demikian, observasi menemukan belum adanya kendaraan operasional khusus. Dalam kegiatan luar kantor, aparaturnya masih menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi tersebut belum menjadi hambatan signifikan karena tugas tetap dapat dilaksanakan, tetapi menjadi kebutuhan yang relevan untuk peningkatan dukungan operasional.

Struktur dan prosedur kerja memberikan kejelasan mengenai peran setiap aparaturnya. Setiap kegiatan memiliki alur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga laporan dan publikasi. Kejelasan tersebut membantu mencegah tumpang tindih dan membuat aparaturnya memahami pekerjaan sebelum, saat, dan setelah kegiatan.

Dukungan pimpinan tampak melalui pemberian arahan, kepercayaan, dan fasilitasi. Arahan membantu aparaturnya menyesuaikan pekerjaan dengan agenda pimpinan serta menentukan informasi yang perlu dipublikasikan. Dukungan tersebut dirasakan pada tingkat struktural maupun oleh staf pelaksana.

Secara analitis, keempat faktor tersebut membentuk infrastruktur organisasi yang memungkinkan Prokopim menjalankan tugas secara efektif. Koordinasi menghubungkan orang dan informasi; sarana menyediakan perangkat kerja; struktur memberi kejelasan peran; sedangkan dukungan pimpinan menyediakan arah dan legitimasi kerja.

Beban Kerja sebagai Tantangan Pengelolaan Kinerja

Beban kerja meningkat ketika agenda pimpinan padat atau beberapa kegiatan berlangsung dalam satu hari. Peningkatan beban bukan hanya terjadi pada aktivitas lapangan, tetapi juga pada pekerjaan administratif, seleksi dokumentasi, penyusunan rilis, dan publikasi yang harus dilakukan dalam waktu relatif singkat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya dua karakter beban kerja. Pertama, beban kerja bersifat simultan karena aparaturnya dapat menghadapi beberapa kegiatan dalam waktu berdekatan. Kedua, beban kerja bersifat berantai karena satu kegiatan menghasilkan pekerjaan lanjutan berupa pengolahan foto, penulisan berita, verifikasi informasi, dan publikasi.

Meskipun demikian, beban kerja belum sampai menghambat pelaksanaan tugas secara signifikan. Aparaturnya mengelolanya melalui pembagian tugas, saling membantu, dan penyesuaian pekerjaan di lapangan. Ketika seorang pegawai menghadapi beberapa tugas sekaligus, pegawai lain membantu agar pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.

Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas kinerja tidak hanya ditentukan oleh rendahnya beban kerja, tetapi juga oleh kapasitas organisasi mengelola beban yang berubah-ubah. Dalam konteks Prokopim, kerja tim berfungsi sebagai mekanisme pengendalian beban. Namun, kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya perencanaan sumber daya pada periode dengan agenda pimpinan yang sangat padat.

Sintesis Temuan

Jika tiga indikator Steers dipertemukan dengan faktor organisasi, terlihat pola hubungan yang saling memperkuat. Pencapaian tujuan didukung oleh SDM, sarana, prosedur, dan dukungan pimpinan; integrasi diperkuat oleh koordinasi, pembagian tugas, serta komunikasi digital; sedangkan adaptasi sangat bergantung pada komunikasi cepat, pengalaman aparaturnya, struktur kerja yang jelas, dan fleksibilitas pembagian tugas.

Dengan demikian, efektivitas Prokopim dalam penelitian ini merupakan hasil dari kombinasi kemampuan mencapai tujuan, menjaga keterpaduan kerja, dan menyesuaikan diri. Temuan utama

penelitian sumber menyimpulkan bahwa Prokopim Kabupaten Konawe dapat dikatakan efektif, sedangkan enam faktor yang dianalisis menjadi kondisi yang memengaruhi efektivitas tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Prokopim Kabupaten Konawe bersifat multidimensional. Jika efektivitas hanya diukur dari terlaksananya acara, maka dimensi komunikasi publik dan adaptasi organisasi dapat terabaikan. Sebaliknya, penggunaan tiga indikator Steers memperlihatkan bahwa keberhasilan Prokopim dibangun melalui rangkaian proses: menetapkan dan mencapai tujuan, mengintegrasikan berbagai aktor, lalu menyesuaikan pelaksanaan kerja ketika kondisi berubah.

Pada dimensi pencapaian tujuan, publikasi kegiatan melalui rilis berita dan media sosial menunjukkan bahwa Prokopim telah menjalankan fungsi komunikasi secara nyata. Kecepatan penyusunan rilis pada hari yang sama memperlihatkan perhatian pada aktualitas. Namun, variasi waktu unggahan menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam konsistensi manajemen publikasi. Temuan ini penting karena komunikasi pemerintahan bukan hanya persoalan ada atau tidaknya informasi, tetapi juga bagaimana informasi diproduksi, diverifikasi, dan disampaikan.

Pada dimensi integrasi, koordinasi internal dan eksternal menunjukkan bahwa Prokopim bekerja sebagai simpul komunikasi organisasi. Informasi dari perangkat daerah diperlukan agar substansi berita tepat, sedangkan komunikasi dengan media membantu memperluas jangkauan informasi. Pada saat yang sama, koordinasi internal memastikan fungsi protokol dan peliputan tidak berjalan sendiri-sendiri. Temuan ini memperkuat gagasan dalam skripsi bahwa komunikasi organisasi merupakan mekanisme untuk mengatur pekerjaan dan mencapai tujuan bersama.

Pada dimensi adaptasi, perubahan agenda pimpinan justru menjadi konteks yang memperlihatkan kapasitas organisasi. Perubahan waktu, susunan acara, dan kebutuhan teknis dapat direspons melalui koordinasi ulang. Publikasi juga disesuaikan tanpa dibatalkan. Artinya, adaptasi tidak sekadar reaksi spontan, tetapi menjadi bagian dari rutinitas kerja yang memungkinkan organisasi mempertahankan kontinuitas fungsi.

Enam faktor yang ditemukan memberikan penjelasan mengenai mengapa efektivitas dapat dipertahankan. SDM yang memadai menyediakan kapasitas pelaksana; koordinasi memperlancar arus informasi; sarana mendukung kerja teknis; struktur dan prosedur mengurangi ketidakjelasan peran; dukungan pimpinan memberi arah; sementara beban kerja menjadi tekanan yang harus dikelola. Pola tersebut sejalan dengan kerangka penelitian yang sejak awal menempatkan faktor-faktor tersebut sebagai pendukung atau penghambat kinerja.

Secara praktis, hasil penelitian mengarah pada dua kebutuhan perbaikan yang jelas: meningkatkan konsistensi publikasi melalui media resmi dan memperkuat dukungan mobilitas lapangan. Keduanya telah menjadi rekomendasi dalam skripsi sumber.

SIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa kinerja Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kabupaten Konawe dalam mendukung komunikasi dan informasi pemerintah daerah secara umum efektif. Efektivitas tersebut tercermin pada tiga indikator Steers.

1. Pencapaian tujuan terlihat dari pelaksanaan keprotokolan, dokumentasi, dan publikasi kegiatan pimpinan melalui rilis berita serta media sosial resmi. Informasi disusun dengan perhatian pada aktualitas dan kesesuaian dengan kondisi lapangan.
2. Integrasi terlihat dari koordinasi internal sebelum, selama, dan setelah kegiatan, pembagian tugas antara fungsi protokol dan peliputan, koordinasi dengan perangkat daerah, serta pemanfaatan komunikasi digital.
3. Adaptasi terlihat dari kemampuan aparatur menyesuaikan perubahan agenda, susunan acara, dan kondisi teknis di lapangan. Perubahan tidak menyebabkan dokumentasi dan publikasi berhenti, tetapi diikuti penyesuaian materi dan waktu penyampaian.

Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu sumber daya manusia, koordinasi dan komunikasi kerja, beban kerja, sarana dan prasarana, struktur dan prosedur kerja, serta dukungan pimpinan. SDM, koordinasi, sarana, struktur/prosedur, dan dukungan pimpinan lebih banyak muncul

sebagai kondisi pendukung, sedangkan beban kerja menjadi tantangan terutama pada saat agenda pimpinan padat.

REFERENSI

- Afiyah, S. (2024). Performance Measurement and Evaluation in Public Sector Organizations. *The Journal of Academic Science*.
- Agnes, L., Alam, P., Neneng, & Isnawaty, W. (2025). Faktor yang Memengaruhi Kinerja Pegawai Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Prokompim) Sekretariat Daerah Kota Cirebon. *Jurnal Administrasi Negara*, 16(2).
- Amir, I. F., & Idris, M. (2023). Aktivitas Prokopim Kabupaten Kolaka dalam Meningkatkan Layanan Keprotokolan Pimpinan.
- Andreza. (2024). Strategi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Budaya Kerja yang Efektif: Studi Tim di RWE Digital Agency. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 167–179.
- Anto, R. P., dkk. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya.
- Astiani, D., Ridha, M., Hayuning Tyas, L., & Azkia, A. (2025). Fundamental Komunikasi dalam Organisasi. Universitas Saintek Muhammadiyah.
- Bambang Agus Setiyawan & Nawawi. (2023). Pola Komunikasi Pimpinan Membangun Kinerja dan Motivasi Kerja Aparatur Sipil Negara Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*.
- Beril Kolip Arahman, Syahrudin Hattab, & Sitti Chaeriah Ahsan. (2024). Kinerja Aparatur Sipil Negara pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Djorghi, M., Nugraha, A., & Razak, R. (2022). Komunikasi Pemerintahan dalam Menyebarkan Informasi Publik pada Diskominfo Kota Bukittinggi melalui Website. *Indonesian Journal of Digital Public Relations*, 1(1).
- Gandariani, T. (2023). Pendekatan Komunikasi Internal dan Eksternal Public Relations: Analisis Strategis dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 7(2), 91–100.
- Hazanah Rusli Husen, N., Tuanay, W., & Selanno, H. (2023). Efektivitas Kerja Pegawai pada Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Kota Ambon. *JIGE*, 4(1).
- Khaeruman, dkk. (2021). Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia. CV. AA. Rizky.
- Mamentu, K. C., Mamonto, F., & Rantung, M. (2024). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrativus*.
- Mirwanto & Ida Farida. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung.
- Parianti, A. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Governance and Politics*.
- Primadara, A., Warsono, H., & Lituhayu, D. (2014). Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pasar Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sarta, R., Manurung, L., & Rosita, T. (2023). Analisis Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Berau dalam Pelayanan Publik. *Publikauma*, 11(1). <https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.8947>
- Silaen, R. N., dkk. (2021). Kinerja Karyawan. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syarifudin, R. S. P., & Dharmawan, L. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Instagram @Kominfobogor sebagai Media Informasi untuk Publik. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 6(1), 87–101. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i1.8234>
- Tumanger, D., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2023). Efektivitas Kinerja Pegawai Sekretariat DPRK Aceh Singkil dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi. *JIPKOM*, 5(1), 94–100. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i1.1270>
- Wardhana, A. (2024). Teori Organisasi di Era Digital. Eureka Media Aksara.
- Indonesia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2010 tentang Keprotokolan.